

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi dimana terjadi penurunan jumlah masa eritrosit dalam darah yang menunjukkan penurunan kadar hemoglobin dengan kadar hemoglobin darah berada dibawah normal atau kurang dari 12,0 g/dl pada wanita dewasa. Anemia jika tidak diatasi akan berdampak buruk bagi ibu dan janin, serta dapat meningkatkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Manuaba,2020). Anemia disebabkan karena darah tidak cukup untuk mengikat oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh, bila kebutuhan oksigen yang tidak mencukupi maka akan mengakibatkan sulitnya berkonsentrasi, daya tahan tubuh dan aktivitas fisik akan menurun (*World Health Organization,2020*). Anemia dapat menyebabkan gangguan aktivitas fisik, sesak nafas, kelelahan, jantung berdebar, sulit tidur, penurunan kerja kognitif, serta mengakibatkan perdarahan postpartum. Pada janin dan bayi baru lahir anemia dapat menyebabkan berat badan lahir rendah dan kelahiran bayi premature hingga kematian janin. Anak yang lahir dengan keadaan ibu anemia akan beresiko mengalami gangguan kognitif, emosi sosial, fungsi adaptif dan perkembangan motorik (Wibowo dkk, 2021).

Data *World Health Organization* tahun 2023 menyatakan jumlah prevalensi anemia secara global tercatat sebesar 37% dari seluruh jumlah kehamilan. Di Indonesia kasus anemia pada ibu hamil menurut riset kesehatan dasar (Rikesdas) tahun 2021 sebanyak 37,1%. Anemia pada ibu hamil di propinsi Kalimantan Barat selama 3 tahun terakhir dimana pada tahun 2021 sebanyak 13,2%, tahun 2022 sebanyak 15,0% dan tahun 2023 sebanyak 12,8%, dengan data anemia tertinggi berada di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2020 sebanyak 45% dari jumlah keseluruhan ibu hamil. Berdasarkan survey data mutu Rumah Sakit Mitra Medika Pontianak jumlah kasus anemia pada ibu hamil yaitu sebanyak 15 pasien dari rata-rata 30 pasien ibu hamil dalam 1 bulan yang ingin melahirkan di Rumah Sakit Mitra Medika Pontianak

(Data mutu RS Mitra Medika, kamar bersalin 2025).

Secara umum faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu pendapatan keluarga yang berhubungan dengan biaya pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari, tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang penting konsumsi suplemen zat besi, serta konsumsi makanan yang dapat meningkatkan hemoglobin. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab tingginya kejadian anemia pada ibu hamil yaitu rendahnya asupan zat besi dan gizi lainnya seperti vitamin A, vitamin C, asam folat, riboflavin dan vitamin B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi bersamaan dengan zat besi lainnya dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut (Kamidah *et al.*, 2023).

Dalam penanganan kasus anemia pada ibu hamil dapat diberikan dengan 2 cara yaitu penanganan anemia secara farmakologi dan non-farmakologi. Pemberian tablet Fe pada ibu hamil merupakan salah satu cara penanganan anemia secara farmakologi yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan hemoglobin selama hamil. Pemberian terapi non-farmakologi juga perlu dikombinasikan saat kehamilan yaitu dengan cara meningkatkan konsumsi buah sayur-sayuran sebagai sumber makanan vitamin C, dan meningkatkan konsumsi protein hewani seperti telur dan daging. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa pemberian buah kurma kepada ibu hamil dapat meningkatkan hemoglobin selama hamil (Riaty dan Ursyam, 2023).

Nutrasetikal merupakan bagian dari pangan yang memberikan manfaat bagi kesehatan, termasuk dalam pencegahan dan pengobatan penyakit. Dalam kerangka konsep gizi diyakini bahwa pangan dapat memberikan manfaat bagi kesehatan dan berpotensi sebagai obat dalam pencegahan penyakit. Salah satu contoh sumber makanan yang termasuk nutrasetikal adalah buah kurma (Astutik *et al.*, 2023). Buah kurma mengandung zat besi dan kalsium yang berperan penting pada pembentukan sel darah merah serta sum-sum tulang (Rinarti dan Shafarina, 2023). Kurma terdiri dari 70% karbohidrat yang dapat digunakan sebagai makanan tambahan untuk ibu hamil. Pada kebanyakan varietas kandungan gula yang berada dalam buah kurma hampir seluruhnya

berupa gula invert sebagai jenis gula yang dapat diserap tubuh manusia dengan cepat. Kurma juga merupakan makanan yang banyak mengandung serat, mineral potasium serta kalium (Astutik *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan (Yuliaswati *et al.*, 2023) dengan mengkonsumsi sebanyak 25gr/hari atau 4-6 buah per hari selama hamil selama 30 hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, 25 gr kurma mengandung 1,02 gr zat besi (Yuliaswati *et al.*, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian terkait pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Mitra Medika Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh pemberian kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di rumah sakit Mitra Medika Pontianak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di rumah sakit Mitra Medika Pontianak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar hemoglobin sebelum pemberian buah kurma pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Mitra Medika Pontianak.
- b. Mengetahui kadar hemoglobin sesudah pemberian buah kurma pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Mitra Medika Pontianak
- c. Menganalisis pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Mitra Medika Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti bahwa ada pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar

hemoglobin khususnya pada ibu hamil.

2. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan baru tentang pengaruh konsumsi kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin untuk meminimalkan terjadinya anemia selama kehamilan

3. Bagi Profesi Bidan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam pemberian komunikasi informasi dan edukasi tentang cara meningkatkan kadar hemoglobin terutama untuk ibu hamil trimester ke III.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh pemberian kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini diperlukan sebagai bukti agar tidak adanya plagiarisme antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Berdasarkan literatur sebelumnya penelitian ini merujuk pada studi-studi sebelumnya. Meskipun ada persamaan dan perbedaan diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kamidah, dkk (2023)	Pengaruh Kurma Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamill di Klinik Pratama	Studi intervensi dengan menggunakan metode <i>one group pretest</i> dan <i>posttest</i> dan analisa data	Penelitian ini diambil sebanyak 15 orang dan pada penelitian yang
		Hidayah Sukoharjo	dengan uji <i>wilcoxon</i>	akan dilakukan peneliti sendiri sebanyak 23 orang

2	Zufrias Riaty dan Dian Eka Nursyam (2023)	Pengaruh Pemberian buah Kurma Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin	Penelitian ini sama-sama menggunakan uji <i>wilcoxon</i>	Pada tahap awal penelitian ini dilakukan menggunakan desain <i>quasi ekperimental</i> dengan rancangan <i>non equivalent control non group</i>
3	Puji Astutik, dkk, (2023)	Pengaruh Pemberian Kurma dengan Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Pratama Telaga Husada	Penelitian ini sama-sama mendapat perlakuan dengan cara melakukan tindak cek kadar Hb <i>pre-post test</i> setelah memberikan buah kurma	Penelitian ini menggunakan uji <i>depedent</i> Berbeda dengan peneliti menggunakan uji <i>wilcoxon</i>

Perbedaan lainya pada ketiga penelitian ini adalah jumlah sampel dan Lokasi penelitian. Meskipun demikian secara keseluruhan ketiga sampel ini menunjukkan ada pengaruh konsumsi buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin meskipun dengan desain penelitian yang berbeda-beda.